

EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA DENPASAR DI MASA PANDEMI COVID-19

Ida Ayu Ratih Manuari¹, Ni Luh Nyoman Sherina Devi²

Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1,2}

ratih.manuari@gmail.com



e-ISSN 2686-0058

p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk

07 Oktober 2021

Tanggal revisi

15 November 2021

Tanggal diterima

25 Desember 2021

Kata Kunci:

*effectiveness of
accounting information
system¹*

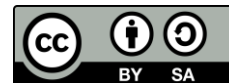
*accounting manager
knowledg²*

*technological
sophistication³*

*management
participation⁴*

Abstract: *Small and Medium Enterprises are one of the businesses affected by the Covid-19 pandemic and are trying to survive. In this situation, information plays an important role in the company's operational activities. This study examines and analyzes the factors that influence the effectiveness of accounting information systems on small and medium-sized businesses in Denpasar City during the covid-19 pandemic. The research sample of 100 respondents was taken by probability sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the sophistication of information technology and knowledge of accounting managers has a positive effect on the effectiveness of accounting information systems. Meanwhile, management participation and technical ability of users have a negative effect on the effectiveness of accounting information systems.*

Abstrak: Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu usaha yang terdampak pandemi Covid-19 dan berusaha bertahan. Dalam situasi ini, informasi berperan penting dalam kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Penelitian menguji dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Denpasar saat pandemi covid-19. Sampel penelitian sebanyak 91 responden diambil dengan salah satu teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.



PENDAHULUAN

Perekonomian dunia kini tengah mengalami resesi akibat adanya pandemi virus covid-19, begitu pula dengan perekonomian di Provinsi Bali yang sangat terkena dampaknya di sektor pariwisata. Penyebaran virus ini tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat tetapi juga mengancam ribuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Bali. Sejumlah 4.445 UMKM di Kota Denpasar yang bergerak di bidang kuliner, pariwisata, percetakan dan pengrajin kini turut terdampak pandemi covid-19. Banyak usaha yang terpaksa merumahkan karyawannya bahkan ada yang melakukan PHK karena usaha yang dijalannya tidak mampu beroperasi kembali alias tutup. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang masih bertahan melawan pandemi ini mulai mencari jalan keluar agar karyawan tetap bekerja walaupun dari

rumah sesuai dengan pesan pemerintah yaitu bekerja, belajar dan beribadah dari rumah saja. Sumber daya manusia sangat diperlukan karena pada saat pandemi, karyawan yang seharusnya bekerja di kantor, sekarang sementara waktu melakukan pekerjaan dari rumah. Dalam situasi seperti ini, informasi memiliki peranan penting dalam kelancaran aktivitas operasional perusahaan.

Sistem informasi memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Perusahaan sangat membutuhkan sistem informasi yang cepat, akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen pada masa pandemi ini. Hasil dari sistem informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam penerjemahan suatu informasi yang memengaruhi kondisi suatu perusahaan. Peneliti mengambil objek UKM di Kota Denpasar karena UKM mempunyai peran yang sangat penting untuk membangun pertumbuhan perekonomian. UKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang produktif terutama dalam keadaan pandemi saat ini, sehingga dapat dikatakan UKM turut serta dalam usaha membangkitkan perekonomian di Bali khususnya di Kota Denpasar yang kita kenal sebagai daerah pariwisata, dimana hidup masyarakatnya selama ini mayoritas sangat bergantung dari kunjungan wisatawan.

Sistem informasi pada UKM tentunya tidak terlepas proses akuntansi, sistem informasi akuntansi (SIA) pada UKM sangat berperan dalam pengambilan keputusan terutama pihak internal UKM, sehingga sistem informasi akuntansi dan juga hasil dari SIA yang terdapat pada UKM tersebut akan dipakai internal UKM untuk melakukan proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan dan tentunya pengawasan. Kinerja sistem informasi akuntansi pada UKM pada saat pandemi menjadi meningkat karena banyak UKM melakukan promosi dan jual-beli melalui media *online*, hal ini akan memudahkan masyarakat untuk berbelanja dan dapat juga mengurangi penyebaran virus corona karena pembayaran transaksi dilakukan melalui transfer. Pengumpulan bukti transaksi akan semakin mudah karena sudah tercatat pada sistem, pemesanan secara *online* akan langsung mendapatkan *invoice* sehingga karyawan yang bekerja di bagian keuangan dapat langsung menginput transaksi tersebut.

Ada beberapa faktor yang diduga memengaruhi keefektifitasan SIA yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi dan kemampuan teknik pemakai. Rahmawan (2017) meneliti pengaruh kecanggihan teknologi informasi pada perusahaan jasa dan manufaktur di Kabupaten Tangerang dan hasil dari penelitian ini yaitu kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan memiliki hasil yang berbeda dengan Sonia (2018) yang mendapatkan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Partisipasi manajemen yang diduga mempengaruhi efektivitas SIA pada UKM sesuai dengan hasil penelitian dari Rahmawan (2017) meneliti pengaruh partisipasi manajemen pada perusahaan jasa dan manufaktur di Kabupaten Tangerang dan hasil dari penelitian ini yaitu partisipasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi namun hasil penelitian ini berbeda dengan Seviani (2017) yang mendapatkan hasil bahwa partisipasi manajemen pada hotel berbintang 3 dan 4 di Yogyakarta tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengetahuan Manajer Akuntansi pada keefektifan SIA pada UKM diduga merupakan salah faktor yang mempengaruhi. Penelitian dari Seviani (2017) mengemukakan bahwa semakin tinggi pengetahuan manajer akuntansi hotel berbintang 3 dan 4 di Yogyakarta maka semakin efektif suatu SIA pada perusahaan tersebut begitu pula hasil penelitian dari Efendi (2016) yang mendapatkan hasil penelitian yang sama di PT. Perkebunan Nusantara IX, Kabupaten Sragen, namun hasil ini berbeda dengan Saputra (2019) yang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan

manajer secara parsial tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam yang berada di wilayah Ciputat.

Kemampuan teknik pemakai diduga merupakan faktor yang mempengaruhi keefektifan SIA pada suatu perusahaan dalam hal ini UKM. Hasil penelitian Sonia (2018) mendapatkan hasil bahwa kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada *Main Office of Krisna Holding Company* namun berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Dharmawan (2017) yang menemukan bahwa kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Melihat fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SIA, maka peneliti terdorong dan termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada efektivitas sistem informasi pada UKM di Kota Denpasar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi dan kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada UKM di Kota Denpasar?

KAJIAN LITERATUR

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaannya. Teori yang dikembangkan oleh Davis (1989), menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi untuk menerima dan menggunakan teknologi. Menurut TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang dirancang untuk menerangkan bagaimana pengguna mengerti dan mengaplikasikan sebuah teknologi informasi. TAM mengasumsikan bahwa penggunaan sistem pada kenyataannya ditentukan oleh niat perilaku pengguna yang didasarkan pada persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. Dapat dikatakan bahwa seorang individu akan menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik apabila sistem tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan menguntungkan dalam peningkatan kinerja. Sistem yang sering digunakan mengindikasikan bahwa sistem tersebut telah efektif dan diterima oleh para pengguna.

Konstruksi asli TAM sendiri adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*), niat perilaku (*behavioral intention*), penggunaan sebenarnya (*actual use*), dan ditambahkan beberapa perspektif eksternal yaitu pengalaman (*experience*) dan kerumitan (*complexity*). Teori ini digunakan untuk menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemudahan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, dan kemampuan *end user* dapat memberikan manfaat untuk manajemen perusahaan dalam menghasilkan laporan akuntansi yang berkualitas.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Purwari (2018), Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Sedangkan menurut Saputra (2019), penggunaan sistem informasi yang tepat dan maksimal serta didukung oleh tenaga ahli yang menjalankannya mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keluaran yang memberikan gambaran sejauh mana target atau tujuan dapat dicapai dengan baik secara kualitas maupun waktu, yang berorientasi pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Hal ini sangat penting perannya didalam perusahaan dan berguna untuk melihat perkembangan dan

kemajuan yang dicapai oleh sistem tersebut dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan akuntansi.

Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Meliyawati (2016), teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Teknologi dapat diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Semula teknologi informasi digunakan hanya sebatas pada pemrosesan data, dengan semakin berkembangnya teknologi informasi tersebut, hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi.

Definisi teknologi informasi menurut Sutabri (2014: 3) adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Mulyadi (2014: 21) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi pada dasarnya mencerminkan jumlah dan keanekaragaman teknologi informasi yang digunakan oleh usaha kecil dan usaha menengah dalam menjalankan operasionalnya.

Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen merupakan keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Menurut Ratnaningsih dan Suaryana (2014) partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan.

Dukungan yang diberikan manajemen tentunya dapat meningkatkan kinerja sebuah usaha kecil maupun usaha menengah. Peranan pemilik atau pengelola organisasi sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan sebuah organisasi tersebut dalam menciptakan inovasi yang lebih baik (Rahmawan, 2017). Partisipasi manajemen konseptualisasikan sebagai keikutsertaan manajemen dalam meningkatkan kinerja pada suatu perusahaan.

Pengetahuan Manajer Akuntansi

Pengetahuan manajer akuntansi terhadap sistem informasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi. Manajer akuntansi (*controller*) merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan, mengembangkan struktur dan prosedur organisasi. Manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam departemen akuntansi. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Keluaran yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi adalah berupa laporan keuangan yang akan diserahkan kepada pihak manajemen dan akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Manajer Akuntansi juga sering disebut sebagai *controller*, yang merupakan salah satu anggota manajemen puncak yang berperan aktif dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang akan memengaruhi perusahaan secara keseluruhan. Tanggung

jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi (Efendi, 2016).

Menurut Pradani (2017), pengetahuan manajer ditujukan untuk bidang sistem informasi akuntansi, sehingga pengetahuan manajer adalah keahlian seorang manajer tentang sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Sehingga faktor pengetahuan manajer akuntansi dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi sangat utamakan.

Kemampuan Teknik Pemakai

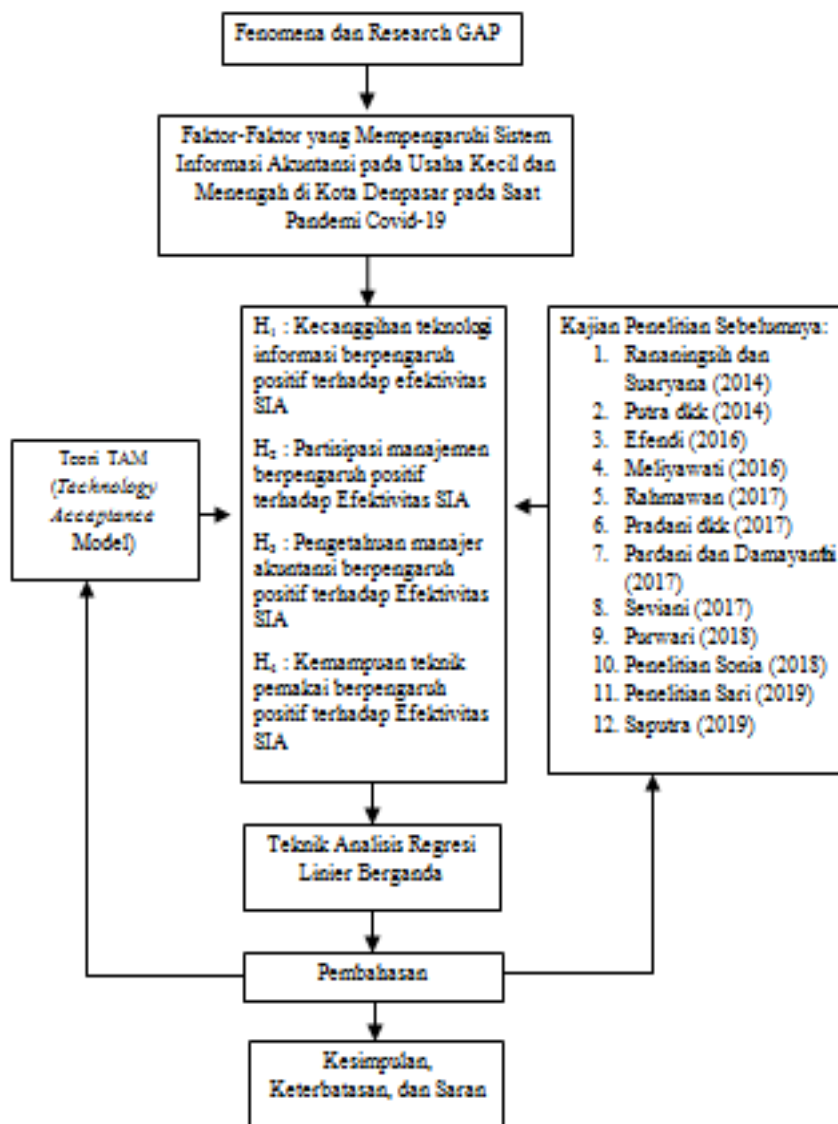
Menurut Pardani dan Damayanthi (2017), kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh karyawan sangat penting diketahui karena apabila suatu karyawan tidak memiliki kemampuan atau keahlian didalam mengaplikasikan sistem informasi maka suatu usaha tidak akan mampu bersaing dengan cepat. Menurut Sari dkk. (2019), kemampuan teknik pemakai merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Pemakaian sistem informasi akuntansi merupakan fokus yang penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi, karena pemakai sistem informasi lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik pemakai merupakan seseorang yang memiliki kemampuan menggunakan komputer dan memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Pengertian UKM menurut Pasal 1 UU Usaha Mikro, Kecil dan Menengah No 20 Tahun 2008, menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini beranjak dari fenomena pada latar belakang dan *research gap* yang terdapat pada penelitian terdahulu sehingga muncul rumusan masalah dari peneliti yang didukung oleh teori yang peneliti pakai untuk mendukung penelitian ini yaitu Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) sehingga kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kecanggihan teknologi informasi akuntansi di zaman sekarang sangat berkembang pesat terutama di UKM di Kota Denpasar. Kecanggihan teknologi informasi teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang diharapkan dapat meningkatkan keefektifan sistem informasi akuntansi pada UKM Kota Denpasar. Kecanggihan teknologi informasi sangat berperan pada zaman sekarang karena informasi lebih cepat untuk didapat dan pengambilan keputusan menjadi lebih efektif.

Penelitian dari Ratnaningsih dan Suaryana (2014), menghasilkan kesimpulan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Efendi (2014) bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi pada UKM di Kota Denpasar.

Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan. Semakin banyak dukungan yang diberikan oleh manajemen pada suatu perusahaan maka kinerja karyawan akan lebih baik dan efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan akan meningkat. TAM mengasumsikan bahwa penggunaan sistem pada kenyataannya ditentukan oleh niat perilaku pengguna yang didasarkan pada persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. Dapat dikatakan bahwa seorang individu akan menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik apabila sistem tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan menguntungkan dalam peningkatan kinerja.

Dukungan yang diberikan manajemen tentunya dapat meningkatkan kinerja sebuah usaha kecil maupun usaha menengah. Peranan pemilik atau pengelola organisasi sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan sebuah organisasi tersebut dalam menciptakan inovasi yang lebih baik (Rahmawan, 2017). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari Efendi (2016), Sonia (2018), dan Sari dkk. (2019) yang menghasilkan penelitian bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi pada UKM di Kota Denpasar.

Pengaruh Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Manajer akuntansi (*controller*) merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan, mengembangkan struktur dan prosedur organisasi. Manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam departemen akuntansi. Pengetahuan manajer ditujukan untuk bidang sistem informasi akuntansi, sehingga pengetahuan manajer adalah keahlian seorang manajer tentang sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Sehingga faktor pengetahuan manajer akuntansi dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi sangat utamakan dan tentunya semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki manajer akan SIA maka meningkatkan keefektifitasan dari SIA tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwari (2018), menghasilkan bahwa pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ratnaningsih dan Suaryana (2014), Meliyawati (2016) dan Seviani (2017) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Pengetahuan Manajer Akuntansi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi pada UKM di Kota Denpasar

Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknik pemakai merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Pemakaian sistem informasi akuntansi merupakan fokus yang penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi akuntansi itu sendiri, karena pemakai sistem informasi lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Teori TAM ini digunakan untuk

menjelaskan kemudahan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, dan kemampuan *end user* dapat memberikan manfaat untuk manajemen perusahaan dalam menghasilkan laporan akuntansi yang berkualitas, sehingga semakin tinggi kemampuan teknik pemakai maka semakin tinggi pula efektivitas sistem informasi akuntansi yang ada pada suatu entitas.

Menurut Pardani dan Damayanthi (2017), kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh karyawan sangat penting diketahui karena apabila suatu karyawan tidak memiliki kemampuan atau keahlian di dalam mengaplikasikan sistem informasi maka suatu usaha tidak akan mampu bersaing dengan cepat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Efendi (2016), Sonia (2018) dan Sari dkk. (2019) yang menemukan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Kemampuan Teknik Pemakai berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi pada UKM di Kota Denpasar

METODE

Penelitian ini berlokasi di UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Kota Denpasar, pada masa pandemi seperti ini tentu saja hampir semua sektor terkena dampak dari pandemi covid-19, dipilihnya lokasi penelitian UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Kota Denpasar karena UKM merupakan roda penggerak perekonomian lokal. Denpasar yang kita kenal sebagai daerah yang sangat bergantung hidupnya pada Pariwisata sangat bergantung pada kehadiran wisatawan lokal untuk menghidupkan sendi-sendi perekonomian mereka, maka dari itu perlu disiapkan sistem informasi yang memadai untuk memasarkan produk mereka demi dapat bertahan dalam pandemi ini. Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi dan kemampuan teknik pemakai yang memengaruhi sistem informasi akuntansi pada UKM di Kota Denpasar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertulis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas SIA pada UKM di Kota Denpasar. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 1.065 (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Denpasar) presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikan 0,1 , maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)} \dots\dots\dots(1)$$

$$n = \frac{1065}{1 + (1065.0,1^2)}$$

$$n = \frac{1065}{11,65}$$

$$n = 91,416$$

Maka, berdasarkan rumus slovin didapat sampel minimum 91 UKM, pada penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 91 UKM di Kota Denpasar dengan kriteria UKM yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi pada kegiatan usahanya. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel} \times \text{jumlah populasi kecamatan}}{\text{Jumlah populasi UKM Kota Denpasar} \dots\dots\dots(2)}$$

Tabel 1. Perhitungan Jumlah Sampel

No	Klasifikasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Denpasar Timur	$(91 \times 127) / 1065$	11
2	Denpasar Selatan	$(91 \times 269) / 1065$	23
3	Denpasar Barat	$(91 \times 516) / 1065$	44
4	Denpasar Utara	$(91 \times 153) / 1065$	13
Jumlah			91

Sumber : Dinas Koperasi UMKM Kota Denpasar, 2022

Definisi Operasional Variabel:

Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi pada dasarnya mencerminkan jumlah dan keanekaragaman teknologi informasi yang digunakan oleh usaha kecil dan usaha menengah dalam menjalankan operasionalnya. Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi (Mulyadi, 2014: 21). Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan penilaian skala likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju) dengan indikator Departemen akuntansi yang menggunakan sistem terkomputerisasi, kecanggihan informasi, media komunikasi antara karyawan dengan sistem, keragaman TI yang digunakan dan pengambilan keputusan didukung dengan teknologi informasi.

Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Dukungan manajemen tentunya dapat meningkatkan kinerja sebuah usaha kecil maupun usaha menengah. Peranan pemilik atau pengelola organisasi sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan sebuah organisasi tersebut dalam menciptakan inovasi yang lebih baik (Rahmawan, 2017). Dalam variabel ini, diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan penilaian skala likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju) dengan indikator software saling berhubungan/berintegrasi, hardware saling berhubungan/berintegrasi, membetulkan kesalahan sistem, memelihara sistem dan menghindari perubahan ke arah kemunduran kinerja.

Pengetahuan Manajer Akuntansi

Manajer akuntansi (*controller*) merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan, mengembangkan struktur dan prosedur organisasi. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi (Putra dkk, 2014). Sehingga faktor pengetahuan manajer akuntansi dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi sangat utamakan (Pradani, 2017). Dalam variabel ini, diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan penilaian skala likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju) dengan indikator yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Kemampuan Teknik Pemakai

Keahlian dalam penggunaan komputer diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengoperasikan komputer didukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik

diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan belajar. Tingkat pendidikan seseorang akan memengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan. kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh karyawan sangat penting diketahui karena apabila suatu karyawan tidak memiliki kemampuan atau keahlian di dalam mengaplikasikan sistem informasi maka suatu usaha tidak akan mampu bersaing dengan cepat (Pardani dan Damayanthi, 2017). Dalam variabel ini, diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan penilaian skala likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5= sangat setuju) dengan indikator yaitu Memiliki pengetahuan sistem informasi akuntansi, memahami pengetahuan tugas dan pekerjaan sebagai pemakai sistem informasi, mampu untuk mengekspresikan kebutuhan informasi, mampu menyelaraskan pekerjaan dengan tugas dan Ahli dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (*output*) suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Purwari, 2018). Dalam variabel ini, diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan penilaian skala likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju) dengan indikator kemampuan SIA untuk membantu menyelesaikan tugas, ketersediaan data di dalam SIA dan kemampuan menampilkan secara tepat semua transaksi yang berkaitan dalam laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik UKM di Kota Denpasar. Kuesioner disebar dengan cara membagikan *link Google Form* yang telah tersusun beberapa pertanyaan dan pernyataan yang harus diisi oleh responden. Adapun deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir responden yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Responden

Kriteria	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	30%
	Perempuan	64	70%
	Total	91	100%
Usia	≤ 30	75	82%
	> 30	16	18%
	Total	91	100%
Pendidikan	SMA/SMK	66	73%
	Diploma I/II/III	4	4%
	S1	20	22%
	S2	1	1%
	Total	91	100%

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan sebanyak 64 responden, kemudian laki-laki sebanyak 27 responden. Umur responden didominasi di bawah atau sama dengan 30 tahun sebanyak 75 responden kemudian di atas 30 tahun sebanyak 16 responden. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden di dominasi oleh lulusan SMA/SMK sebanyak 66 responden, lulusan S1 sebanyak 20 responden, kemudian lulusan diploma I/II/III sebanyak 4 responden, dan lulusan S2 sebanyak 1 responden.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir kuesioner digunakan analisis item, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dari perhitungan SPSS diperoleh hasil validitas dari masing-masing variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Dependen

Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
ESIA1	0,828	0,000	Valid
ESIA2	0,832	0,000	Valid
ESIA3	0,747	0,000	Valid
ESIA4	0,815	0,000	Valid
ESIA5	0,798	0,000	Valid

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa instrumen-instrumen pada variabel efektivitas sistem informasi akuntansi telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, karena nilai *pearson correlation* tiap indikator > 0,3 dan nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Independen

Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
KTI1	0,775	0,000	Valid
KTI2	0,729	0,000	Valid
KTI3	0,765	0,000	Valid
KTI4	0,712	0,000	Valid
KTI5	0,730	0,000	Valid
PM1	0,799	0,000	Valid
PM2	0,798	0,000	Valid
PM3	0,762	0,000	Valid
PM4	0,812	0,000	Valid
PM5	0,719	0,000	Valid
PMA1	0,842	0,000	Valid
PMA2	0,797	0,000	Valid
PMA3	0,931	0,000	Valid
PMA4	0,906	0,000	Valid
PMA5	0,825	0,000	Valid
KTP1	0,781	0,000	Valid

KTP2	0,779	0,000	Valid
KTP3	0,836	0,000	Valid
KTP4	0,806	0,000	Valid
KTP5	0,742	0,000	Valid

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa instrumen-instrumen pada variabel independen yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi dan kemampuan teknik pemakai telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, karena nilai *pearson correlation* tiap indikator $> 0,3$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Ghazali (2016:48) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$. Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
ESIA	0,861	Reliabel
KTI	0,795	Reliabel
PM	0,837	Reliabel
PMA	0,911	Reliabel
KTI	0,846	Reliabel

Sumber: data diolah (2022)

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Hal ini berarti bahwa seluruh data yang digunakan pada kuesioner dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian dilakukan selama satu kali pengamatan, maka uji asumsi klasik yang diuji adalah uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Berikut hasil dan penjelasan masing-masing uji asumsi tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.81353569

	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0.114 yang lebih besar dari 0.05 hal ini berarti bahwa residual dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI)	0,332	3,011
Partisipasi Manajemen (PM)	0,370	2,699
Pengetahuan Manajer Akuntansi (PMA)	0,491	2,035
Kemampuan Teknik Pemakai (KTP)	0,354	2,828

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai *tolerance* semua variabel berada diatas 0,1 dan seluruh nilai dari variabel penelitian mempunyai nilai VIF di bawah 10. Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini atau dikatakan model terbebas dari gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak (Ghozali, 2016:13). Hasil Uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.493	1.277		2.735	.008		
1	KTI	.043	.093	.084	.466	.642	.332
	PM	-.063	.081	-.133	-.780	.438	.370
	PMA	.071	.068	.157	1.057	.293	.491
	KTP	-.156	.092	-.297	-1.700	.093	.354

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh bahwa seluruh nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai *Absolute Residual* lebih besar dari 0.05. Hal tersebut berarti bahwa varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain sama atau model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi, kemampuan teknik pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Denpasar. Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	6,247	3,255	0,002
Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI)	0,066	0,469	0,640
Partisipasi Manajemen (PM)	0,074	0,602	0,548
Pengetahuan Manajer Akuntansi (PMA)	0,332	3,270	0,002
Kemampuan Teknik Pemakai (KTP)	0,239	1,737	0,086
<i>Adjusted R²</i>		0,421	
F hitung		17,381	
Sig. F		0,000	

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ESIA = 6,247 + 0,066KTI + 0,074PM + 0,332PMA + 0,239KTP$$

Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat nilai signifikansi pada tabel *anova* dengan bantuan program SPSS. *Anova* atau *analysis of variance* digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis penelitian yang mana menilai adakah perbedaan rerata antara kelompok. Bila nilai signifikansi *anova* $< \alpha$ (0,05), maka model ini dikatakan *fit* dengan data observasi atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

Berdasarkan Tabel 9, nilai F-hitung sebesar 17,381 dengan sigifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *fit* dengan data observasi sehingga layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini, koefisien yang digunakan

adalah nilai dari *adjusted R²*. Berdasarkan Tabel 9, nilai *adjusted R²* sebesar 0,421 atau 42,1 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi (KTI), partisipasi manajemen (PM), pengetahuan manajer akuntansi (PMA), kemampuan teknik pemakai (KTP) mampu menjelaskan efektivitas SIA pada UKM di Kota Denpasar yaitu sebesar 42,1 persen dan sisanya sebesar 57,9 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan t (sig. t) dengan α (0,05). Jika nilai signifikansi dari $t \leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan begitu sebaliknya. Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Koefisien regresi variabel kecanggihan teknologi informasi sebesar 0,066 dengan nilai t hitung sebesar 0,469 dan tingkat signifikansi sebesar 0,640 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_1 ditolak, artinya kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada usaha kecil dan menengah di Kota Denpasar.
- b) Koefisien regresi variabel partisipasi manajemen sebesar 0,074 dengan nilai t hitung sebesar 0,602 dan tingkat signifikansi sebesar 0,548 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_2 ditolak, artinya partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada usaha kecil dan menengah di Kota Denpasar.
- c) Koefisien regresi variabel pengetahuan manajer akuntansi sebesar 0,332 dengan nilai t hitung sebesar 3,270 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_3 diterima, artinya pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA pada usaha kecil dan menengah di Kota Denpasar.
- d) Koefisien regresi variabel transparansi sebesar 0,239 dengan nilai t hitung sebesar 1,737 dan tingkat signifikansi sebesar 0,086 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_4 ditolak, artinya kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada usaha kecil dan menengah di Kota Denpasar.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Denpasar

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada UKM di Kota Denpasar. Kecanggihan teknologi informasi pada dasarnya adalah mencerminkan jumlah dan keanekaragaman teknologi informasi yang digunakan oleh usaha kecil dan usaha menengah dalam menjalankan operasionalnya.

Kecanggihan teknologi tidak mempengaruhi efektivitas sistem informasi pada UKM di Kota Denpasar karena pengguna sistem informasi akuntansi pada UKM pada dasarnya hanya menggunakan fitur-fitur dasar atau *basic* dalam menunjang pekerjaannya sehari-hari. Banyak pengguna yang jarang memperhatikan fitur-fitur tambahan lainnya sehingga efektivitas menjadi kurang tercapai. Kecanggihan teknologi harus diimbangi dengan pelatihan secara berkala dengan memperkenalkan setiap fitur-fitur yang ada agar kecanggihan teknologi tersebut dapat membantu dalam tercapainya efektivitas dalam hal ini efektivitas sistem informasi akuntansi pada UKM di Kota Denpasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) yang menemukan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Denpasar

Berdasarkan hasil analisis diperoleh partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada UKM di Kota Denpasar. Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Keterlibatan manajemen dalam penggunaan sistem informasi dalam suatu UKM merupakan hal yang wajib atau merupakan rutinitas sehari-hari sehingga tidak ada hubungan antara keterlibatan tersebut terhadap efektivitas SIA. Sistem Informasi Akuntansi menjadi efektif apabila manajemen perusahaan dapat memberikan inovasi dan terobosan terbaru dalam meningkatkan *performance* perusahaan melalui Sistem Informasi Akuntansi. Hal itu membuat partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Seviani (2017) yang menghasilkan kesimpulan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Pradani (2017), Agustini (2018), dan Sonia (2018) yang menghasilkan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.

Pengaruh Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Denpasar

Berdasarkan hasil analisis diperoleh pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada UKM di Kota Denpasar. Pengetahuan manajer akuntansi merupakan seseorang yang aktif dan diberi kepercayaan untuk bertanggung jawab dalam sistem informasi akuntansi. Seorang manajer akuntansi harus berperan aktif dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang akan memengaruhi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seorang manajer akuntansi maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas SIA pada usaha tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliyawati (2016), Seviani (2017), dan Agustini (2018) yang menghasilkan penelitian bahwa pengetahuan manajer Akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mistiyowati (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan manajer akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Denpasar

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada UKM di Kota Denpasar. Kemampuan teknik pemakai merupakan seseorang yang memiliki kemampuan menggunakan komputer dan memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi. Dalam masa pandemi ini karyawan dibatasi oleh sistem kerja perusahaan yang beberapa mempekerjakan karyawan dari rumah dan ada pula yang membatasi jam kerjanya sehingga menyebabkan kemampuan teknik pemakai menjadi rendah dan tentu saja hal ini tidak berpengaruh terhadap keefektifitasan SIA pada UKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan (2017) menghasilkan penelitian kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonia (2018) dan Sari, dkk (2019) yang menghasilkan kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Denpasar pada saat pandemi covid-19. Sampel penelitian ini sebanyak 91 responden. Penarikan sampel dilakukan dengan salah satu teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Denpasar. Pengguna sistem informasi akuntansi pada UKM pada dasarnya hanya menggunakan fitur-fitur dasar dan jarang memperhatikan fitur-fitur tambahan lainnya sehingga efektivitas menjadi kurang tercapai. Kecanggihan teknologi harus diimbangi dengan pelatihan secara berkala dengan memperkenalkan setiap fitur-fitur yang ada agar kecanggihan teknologi menciptakan efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 2) Partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Denpasar. Masa pandemi ini, keterlibatan manajemen dalam penggunaan sistem informasi dalam suatu UKM merupakan hal yang wajib atau merupakan rutinitas sehari-hari sehingga tidak ada hubungan antara keterlibatan tersebut terhadap efektivitas SIA. Sistem Informasi Akuntansi menjadi efektif apabila manajemen perusahaan dapat memberikan inovasi dan terobosan terbaru dalam meningkatkan *performance* perusahaan melalui Sistem Informasi Akuntansi. Hal itu membuat partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.
- 3) Pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Denpasar. Semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan seorang manajer akuntansi maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi tersebut.
- 4) Kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Denpasar. Kemampuan yang dimiliki karyawan jika dibatasi oleh jarak dan jam kerja maka tidak menghasilkan efektivitas SIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology. *Management Information Systems Quarterly*, 13(3), pp: 319-339.
- Dharmawan, J., & Ardianto, J. (2017). Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 60-78.
- Efendi, T. (2016). Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Partisipasi Manajemen, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Meliyawati, M. (2016). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Pasundan Bandung.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Pardani, K. K., dan Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem

Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(23), 2234-2261.

- Putra, D. S., Atmadja, A. T. dan Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 2(1).
- Purwari, Terra. (2018). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Pasundan Bandung.
- Pradani, N. L. C., Sujana, E., dan Purnamawati, I G. A.. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Berbintang Di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi S1*, 7(1).
- Rahmawan, N. A. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Multimedia Nusantara Tangerang.
- Ratnaningsih, K. I., dan Suaryana, I. G. N. A. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E- Jurnal Akuntansi Udayana*, 6(1), 1-16.
- Sari, G. A. M. K. N., Mendra, N. P. Y. dan Adiyadnya, M. S. P. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA Terhadap Efektivitas SIA Pada Main Office of Krisna Holding Company. *Seminar Nasional INOBALI 2019*.
- Saputra, F. F. H. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan Dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Seviani, E. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sonia, S. (2018). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Karyawan Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Di Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*. Universitas Jember. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Sutabri, Tata. (2014). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah